Edisi II | September 2019

het klaverblad

menolak untuk memihak, memihak yang menolak

Sekapur Sirih

Bulan September adalah bulan yang penuh keceriaan seperti sebuah lagu dengan judul serupa. September juga menyambut suasana semester ganjil yang penuh pesta dan suka cita. Bersamaan dengan hadirnya suasana dan segala hal baru, Keilmuan IKSEDA 2019 kembali menghadirkan buletin, kali ini bertemakan Aksara dan Seksualitas, ke hadapan teman-teman semua. Selamat membaca!

Bahkan Sejak Dulu Sejarah

Jauh sebelum masa kini, bahkan sejak abad ke-19, poligami sudah menjadi perbincangan para wanita Nusantara. Kartini pernah menulis di suratnya tertanggal 23 Agustus 1900, "Tidak wajarkah jika aku sendiri membenci, memandang rendah perkawinan, jika hasilnya merendahkan martabat perempuan dan menganiaya perempuan sedemikian rupa?"

Pemerintah Belanda tak diam saja tentang hal ini. Sejak Daendels menyatakan para bupati dan pejabat pemerintah adalah pegawai Hindia-Belanda, pemerintah Belanda makin ketat mengawasi kehidupan seksual dan perkawinan mereka. Menjelang abad ke-20, Belanda makin prihatin terhadap kehidupan seksual dan keluarga pangreh praja. "Wilhelmina mulai menuntut pengendalian moral terhadap seksualitas dan korupsi yang seringkali bersumber dari kegiatan seksual," tulis Onghokham dalam "Kekuasaan dan Seksualitas" yang dimuat di Prisma, Juli 1991.

Sejak masa kolonial hingga sekarang, poligami masih terus menjadi pembicaraan panjang. Entah kapan akan menemukan titik terang. ***(Nairen Nugyadesni)***

Sumber:

Akbar, Jay. *Madu Berapa?* Historia. https://historia.id/kultur/articles/madu-berapa-DEWaP (Diakses 12 September 2019)

Bisikan Alam Luka Puisi

Pecah sudah tanah terpijak
Kaki lemas rontok berserak
Tubuh kering kulit berkerak
Perlahan rontok rambut membotak
Napas kini semakin sesak
Tak mampu berdiri dengan tegak

Tahukah Anda?
Ribuan tahunku berada
Jauh sebelum kalian pijakkan kaki
mungil di tanah rata
Jauh sebelum kalian menghirup
apa yang telah kami muntahkan
dengan sengaja
Untuk siapa?
Diri kalian wahai manusia

Kini tak mampu lagi kumenahan

Ingin kulepas semua perlahan

Kurasa temanku pun tak lagi nyaman

Disinggahi oleh kalian

Sesekali amarah, mengguncangkan kalian dengan jentikan

"Mata dibayar mata, nyawa dibayar nyawa" kata kalian

"Jangan mengganggu kalau tidak mau diganggu" itu kata kalian

Tapi apa yang telah diberikan?

Perawatan? Atau pemakaman?

Angin menghapus setiap kata yang berhamburan

Sebenarnya kami telah lelah melihat duka

Pun kami tak ingin tangis yang menemani kita

Mengapa kalian sangat keras kepala?

Sekarang kami tanya

Sudikah Anda berkata?

(mrffdlh)

Orientasi Seksual dan Diskriminasi Opini

Kemudahan akses informasi dan perkembangan teknologi membuat masyarakat lebih terkoneksi dengan berbagai peristiwa yang terjadi di luar lingkungannya. Termasuk mengenai orientasi seksual. Yang merupakan pola ketertarikan emosional maupun seksual seseorang. Secara umum terbagi atas empat kategori, diantaranya: heteroseksual (ketertarikan dengan lawan jenis), homoseksual (ketertarikan sesama jenis), biseksual (ketertarikan terhadap keduanya —lawan dan sesama jenis), dan aseksual (tidak tertarik dengan keduanya) . Penyebab pasti kemunculan empat orientasi tersebut hingga saat ini masih belum dapat dipastikan. Meskipun, ada beberapa yang menyebut bahwa ini disebabkan oleh komposisi genetik yang kompleks, hormon, dan pengaruh lingkungan.

Sebagai hal yang sebenarnya sudah ada sejak lama, keberagaman orientasi seksual di Indonesia masih sangat tabu untuk dibicarakan. Banyak penolakan muncul pada mereka yang dianggap tidak normal. Dalam hal ini orang dengan orientasi selain heteroseksual. Secara alami manusia memang menakuti apa yang tidak diketahuinya. Dalam konteks ini, orientasi di luar heteroseksual menjadi momok menakutkan dan asing karena tidak pernah diketahui masyarakat. Sehubungan dengan ketiadaan edukasi seksual yang dibangun dengan benar, menjadi tidak mengherankan ketika masyarakat tidak siap dan kaget dengan informasi baru yang sangat berbeda

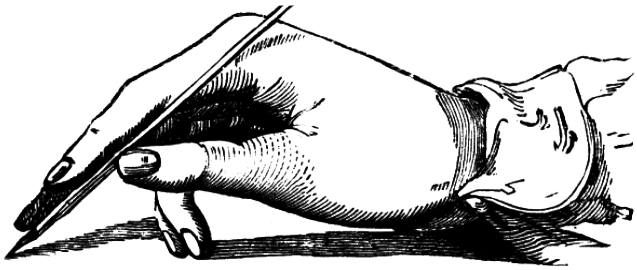

Praktik intoleransi sejatinya akan berkurang jika pemerintah dapat memulai langkah penerimaan. Mengakui keberadaan orang-orang dengan orientasi seksual selain heteroseksual dan memberikan perlakuan selayaknya warga negara pada umumnya. Dengan begitu hak dan kewajiban serta batasan hukum dapat diperjelas sehingga diskriminasi berlandaskan hukum-hukum yang bersifat heteronormatif dapat hilang, atau setidaknya berkurang. Selain melalui kebijakan, pengetahuan masyarakat akan seksualitas rasanya perlu diperhatikan. Pendidikan seks sangat dibutuhkan dalam memerangi diskriminasi. Meski begitu, tanpa perlu bergantung pada peran pemerintah, masyarakat *melek* teknologi sebenarnya mampu untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai

hal-hal yang tidak diketahuinya, dalam hal ini mengenai orientasi seksual. Dengan pengetahuan yang cukup, diharapkan dapat memunculkan pemahaman yang berlanjut pada sikap toleran. Pertanyaannya adalah, maukah kita membaca, menelusuri, dan belajar memahami? ***(Yasmin Nurfadila, Sastra Belanda 2017)***

Definisi Tuhan *Puisi*

Tulisan itu tak kenal waktu karena tulisan menjelma budaya
Tulisan itu tak kenal ruang karena tulisan menjelma rasa
Tulisan itu tak kenal rupa karena tulisan menjelma cinta

(mrffdlh)

Literasi Seksual : Karena Pendidikan Seksual Bukan Lagi Hal Tabu *Opini*

Pendidikan seksual merupakan hal yang penting dibicarakan dewasa ini. Dengan adanya pendidikan seksual, masyarakat terutama generasi muda bisa lebih menyadari bahaya pergaulan bebas dan penyakit seksual. Meskipun demikian, masih banyak yang menganggap bahwa pembicaraan mengenai kesehatan seksual adalah hal yang tabu dan tidak patut dibicarakan di depan masyarakat umum.

Di Indonesia sendiri, pendidikan seksual hanyalah berupa pemahaman dasar mengenai perbedaan jenis kelamin dan bahaya seks bebas yang diberikan dalam pelajaran di sekolah. Beberapa pihak telah berupaya untuk mengampanyekan pendidikan seksual melalui ber bagai media namun cenderung diabaikan oleh masyarakat. Bahkan baru-baru ini, sebuah film yang mengangkat tema tentang seksualitas remaja mengalami berbagai penolakan hingga muncul petisi yang meminta pihak terkait untuk melarang penayangan film tersebut. Hal ini karena masyarakat menduga bahwa film tersebut memiliki adegan yang tak layak dipertontonkan di hadapan anak muda Indonesia dan film tersebut memiliki dampak negatif terhadap moralitas pemuda bangsa.

Hal ini seharusnya tidak terjadi apabila masyarakat berpikiran terbuka dan menyadari dampak yang lebih buruk apabila pemuda-pemudi bangsa buta akan pendidikan seksual. Oleh karena itu, perlu adanya gerakan literasi seksual yang didukung oleh pihak terkait sehingga pembicaraan mengenai pendidikan seksual tidak lagi dianggap tabu di mata masyarakat. Gerakan literasi seksual secara internasional sendiri sebenarnya telah didukung oleh WHO karena memiliki tujuan dan dampak positif terhadap kesehatan seksual generasi muda sehingga tidak ada alasan lagi bagi kita untuk menolak adanya gerakan literasi seksual. Pendidikan seksual bukan lagi hal tabu dan literasi seksual adalah solusinya! ***(FIR)***

Kuncup Bunga *Puisi*

Pada suatu hari aku lahir ke dunia
Dalam gelap seutas cahaya menyelamiku
Pada hari yang ketiga
Setelah ulang tahunku keenam belas aku mati

Aku mati dari semua rasa di dunia
Bunga matahari bukan berwarna kuning lagi
Air putih tidak pernah terasa sehambar ini
Seperti melihat gelap dalam kegelapan, aku tenggelam

Ada yang diambil dariku
Ada yang salah dari tubuh ini
Memperjuangkan diri tidak pernah sesulit ini
Melapor malah disuguhkan kopi
Aku pulang dengan imbuhan
"Hidup bukan hanya tentangmu, sekali-kali nikmatilah."

Dalam kuncup aku tidak melihat harap
Beberapa orang tiba-tiba hilang
Pada suatu hari aku lahir ke dunia
dan semua yang berarti tak ada lagi

#stopsexualviolence

(Kevina Graciela, Sastra Belanda 2016)

TEKA-TEKI SILANG

Menurun:

1. Disiplin PSA MABIM FIB
2. Suluk Tambangraras
3. Kelas Terbuka
4. Serial Netflix tentang kehidupan seksual remaja
6. Seri terakhir Tetralogi Buru

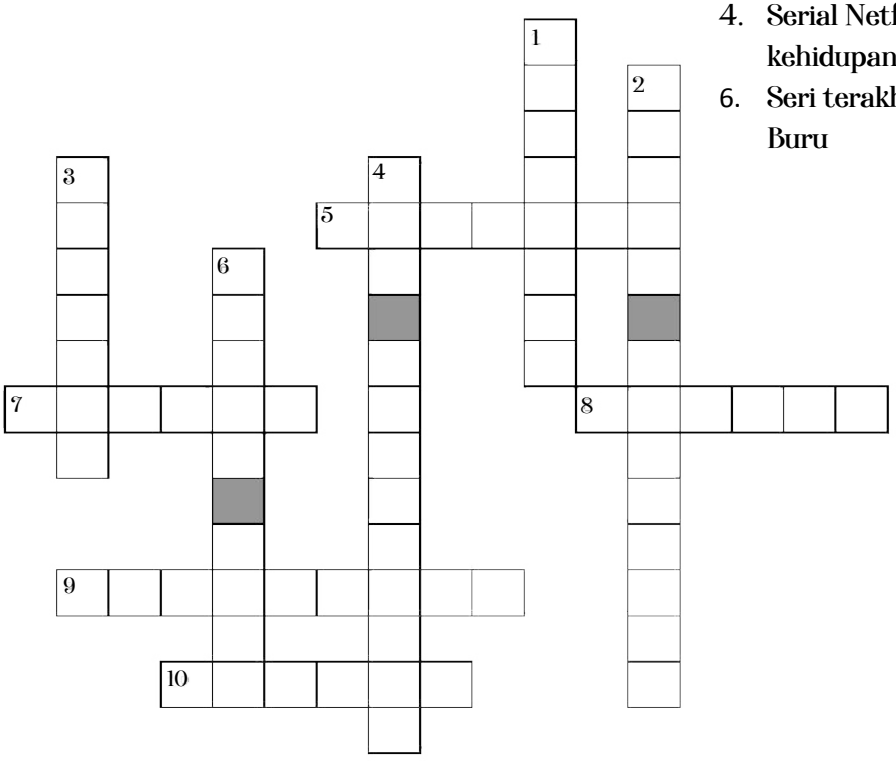

Mendatar:

5. Annelies ...
7. Penghubung FIB dan FT
8. Lebaran FIB
9. Literatur Sanskerta karya Mallanaga Vatsyayana
10. Pengungsian ketika Kansas renovasi

Sayembara!
Dapatkan hadiah menarik bagi yang menjawab semua pertanyaan dengan benar. Foto jawabanmu kemudian upload ke *instastory* dengan me-*tag* akun @iksedafibui dan kirimkan ke LINE jasminebila. Kami tunggu paling lambat 29 September 2019! Nama pemenang akan kami umumkan di bit.ly/hetklaverblad. Ditunggu, ya!

Di Balik Meja
Penanggung Jawab: Wamela Nugyadanti
Wakil Penanggung Jawab: Jasmine Nabila
Pemimpin Redaksi: Rania Alyaghina